

# BUKU PROGRAM PELATIHAN

**(ACLS) PERAWAT**

BANGSAL KEPERAWATAN

PERAWAT ENDOSKOPI

KOMITE KEPERAWATAN

SISTIM INFORMASI RUMAH SAKIT

KEBIDANAN

MANAGEMEN CSSD

MANAGEMENT PENGGUNAAN OBAT

PERAWAT KAMAR OPERASI

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA RUMAH SAKIT

EMERGENCY NURSING BASIC LEVEL

**TRIAGE DAN TRANSPORTASI**

PENINGKATAN KAPASITAS TENAGA KESEHATAN TERHADAP

ASESMEN KOMPETENSI PERAWAT

BASIC TRAUMA AND CARDIAC LIFE SUPPORT

PENGANGAN GAWAT DARURAT MATERNAL-NEONATAL

PROSES ASUHAN GIZI TERSTANDAR

MANAJEMEN REKAM MEDIK

MANAJEMEN PERAWAT

PENGELOLAAN NYERI

AKTIVASI CODE BLUE

PATIENT SAFETY



**INSTALASI DIKLAT RSUP dr. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR**

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 11, Tamalanrea  
Makassar - Sulawesi Selatan  
Telp./Fax. 62 - 0411 - 585667  
e-mail : diklat\_rsws@yahoo.com



RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar

## Visi & Misi

### Visi :

“Menjadi *Academic Health Center*  
Terkemuka di Indonesia  
Tahun 2019”

### Misi :

- Menyelenggarakan pelayanan, pendidikan dan penelitian di bidang kesehatan yang berkualitas dan komprehensif
- Menumbuhkembangkan sistem manajemen organisasi yang efektif
- Mengampu rumah sakit jejaring di wilayah Indonesia Timur

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	4
PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI (PPI) .....	5-6
PELATIHAN PERAWAT INTENSIVE CARE UNIT (ICU) .....	7-8
PELATIHAN MANAJEMEN PELAYANAN KEPERAWATAN.....	9-10
PELATIHAN ADVANCED CARDIAC LIFE SUPPORT (ACLS) PERAWAT.....	11-12
PELATIHAN BASIC LIFE SUPPORT (BLS).....	13-14
PELATIHAN PERAWAT ENDOSKOPI.....	15-16
PELATIHAN PERAWAT KAMAR OPERASI.....	17-18
PELATIHAN KEBIDANAN .....	19-20
PELATIHAN EMERGENCY NURSING BASIC LEVEL (ENBL).....	21-22
PELATIHAN PEMBIMBING KLINIK (CI).....	23-24
PELATIHAN KOMUNIKASI EFEKTIF.....	25-26
PELATIHAN EMERGENCY NURSING INTERMEDIATE LEVEL (ENIL).....	27-28
PELATIHAN PENANGANAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR).....	29-30
PELATIHAN KEPERAWATAN GINJAL INTENSIVE .....	31-33
PELATIHAN PENGELOLAAN NYERI .....	34-35
PELATIHAN ASESMEN KOMPETENSI PERAWAT.....	36-37
PELATIHAN KESELAMATAN PASIEN (PATIENT SAFETY).....	38-39
PELATIHAN PROSES ASUHAN GIZI TERSTANDAR.....	40-41
PELATIHAN MANAJEMEN REKAM MEDIK.....	42-43
PELATIHAN MANAJEMEN GIZI RUMAH SAKIT.....	44-45
PELATIHAN MANAJEMEN CSSD.....	46-47
PELATIHAN PENANGANAN GAWAT DARURAT MATERNAL- NEONATAL.....	48-49
PELATIHAN AKTIVASI <i>CODE BLUE</i> .....	50-51
PELATIHAN KARDIOLOGI DASAR.....	52-53
PELATIHAN BASIC TRAUMA AND CARDIAC LIFE SUPPORT .....	54-56
PELATIHAN MANAJEMEN FARMASI RUMAH SAKIT.....	57-58
PELATIHAN NEONATAL INTENSIVE CARE UNIT (NICU).....	59-60
PELATIHAN <i>TRIAGE</i> DAN TRANSPORTASI.....	62-63
PELATIHAN PERAWATAN LUKA .....	64-65
PELATIHAN MANAJEMEN DIKLAT RUMAH SAKIT.....	66-67
JADWAL PELATIHAN.....	68

## KATA PENGANTAR

Rumah Sakit Umum Pusat dr. Wahidin Sudirohusodo merupakan rumah sakit pemerintah Indonesia yang pertama meraih akreditasi internasional oleh badan akreditasi internasional *Joint Commission International* (JCI) dengan menggunakan edisi terbaru JCI *Academic Medical Centre* (AMC) 1 April 2014 dan juga predikat paripurna dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Maksud dari AMC hospital ini adalah untuk menilai kepatuhan terhadap standar - standar prosedur dalam proses pelayanan, pendidikan dan penelitian yang terintegrasi RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo dengan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Dalam upaya pengembangan kompetensi SDM dan membudayakan peningkatan mutu dan keselamatan pasien, Instalasi Pendidikan, Pelatihan dan Perpustakaan RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo menyusun buku program pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi bagi tenaga dokter, dokter gigi, dokter spesialis, perawat, tehnik, administrasi, dan tenaga profesi lainnya serta peserta didik dari institusi yang mempunyai kesepakatan kerjasama.

Buku ini memuat beberapa jenis pelatihan dan workshop yang akan dilaksanakan pada tahun 2017, baik dalam bentuk pelatihan yang di adakan di dalam lingkup RSWS maupun pada rumah sakit yang membutuhkan. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang maksimal baik untuk kalangan internal maupun eksternal RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo dalam kerangka program dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang bermutu.

Makassar, 5 Januari 2017  
Direktur Utama,

Dr.dr.Khalid Saleh, Sp.PD, MARS  
NIP 19610404 198612 1 001

# PELATIHAN PENCEGAHAN & PENGENDALIAN INFEKSI (PPI)

## LATAR BELAKANG

Pengendalian infeksi di rumah sakit bertujuan untuk melindungi pasien, pengunjung dan petugas rumah sakit masyarakat dari risiko bahaya penularan wabah, baik yang ditularkan dari pasien ke pasien atau dari tenaga rumah sakit ke pasien. Program pengendalian infeksi dapat berbeda antara rumah sakit yang satu dengan rumah sakit lainnya, tergantung kegiatan-kegiatan dan layanan klinis rumah sakit, populasi pasien yang dilayani, letak geografis, volume pasien, dan jumlah pegawainya.

Berdasarkan standar akreditasi rumah sakit versi tahun 2012 Pencegahan dan Pengendalian Infeksi termasuk dalam penilaian akreditasi rumah sakit dimana disebutkan bahwa program PPI harus melibatkan seluruh individu dan bagian dari pelayanan rumah sakit, seperti unit pelayanan klinis, pemeliharaan sarana, pelayanan makanan/catering, urusan rumah tangga, laboratorium, farmasi dan pelayanan sterilisasi.

Terkait dengan uraian diatas dan untuk pengembangan kompetensi team PPI rumah sakit agar mempunyai sumber daya manusia yang terlatih, maka perlu dilakukan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petugas terkait dengan perencanaan dan implementasi program PPI rumah sakit.

## TUJUAN PELATIHAN

- a. Memahami dan mengetahui pengendalian infeksi rumah sakit
- b. Memberikan perlindungan terbaik kepada petugas, pengunjung dan pasien rumah sakit dari resiko penyakit menular (*Emerging Infectious Diseases*) dan menurunkan angka penularan HAIs (*Hospital Acquired Infections*)
- c. Memberikan perlindungan kepada pasien terhadap resiko kejangkitan infeksi, mampu mengupayakan program pencegahan dan surveilens.

## GARIS BESAR MATERI

Kebijakan Kementerian Kesehatan Tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit, Konsep Dasar dan Manajemen HAIs, Peran dan Fungsi Komite, IPCO, IPCN dan IPCLN, Kewaspadaan Isolasi, Manajemen Limbah dan Lingkungan, Kebersihan Tangan, Alat Pelindung Diri, Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Daerah Operasi, Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Aliran Darah Primer (IADP) dan Flebitis, *Infection Control Risk Assessment*

(ICRA), Epidemiologi Dasar HAIs, Microbiology and *Handling Sampling*, Penggunaan AB Rasional, Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Kemih, Surveillance HAIs dan Pelaporan, Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Kamar Operasi, Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di ICU, Pencegahan dan Pengendalian Infeksi *Ventilator Associated Pneumonia* (VAP), Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Gizi, Pengelolaan Peralatan Kesehatan dan Linen, Perlindungan Karyawan, Audit Kebersihan Tangan, Simulasi *Hand Hygiene* dan *Spill Kit*.

### **PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Tim PPI rumah sakit, dokter/dokter gigi, perawat, bidan dan tenaga profesi lainnya.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kuliah terstruktur, diskusi kelompok/tanya jawab, simulasi, evaluasi pre dan post test

### **DURASI**

3 Hari (Efektif 21 Jam: 08.00-16.00)

### **INVESTASI**

Rp 2.500.000./peserta

Rp 45.000.000,-/paket (35 orang)

### **FASILITAS**

Sertifikat, Modul (hard copy), Training Kit (tas,blocknote,ballpoint), buku saku Quality and Safety, ID card, Lunch, 2X Coffe Break/hari.

# PELATIHAN PERAWAT INTENSIVE CARE UNIT (ICU)

## LATAR BELAKANG

Tuntutan bagian pelayanan ICU tidak hanya diperuntukkan untuk menangani pasien pasca bedah saja, tetapi lebih dari itu, yaitu diantaranya seluruh pasien dengan tingkat penyakit baik dari golongan dewasa, anak, maupun pasien dengan tingkat penyakit mengalami lebih dari satu disfungsi/gagal organ. Tantangan pelayanan ICU saat ini, adalah keterbatasan jumlah tempat tidur, dan ketersediaan sumber daya manusia (team dokter dan perawat yang terlatih) serta manajemen pengelolaan yang maksimal.

Terkait dengan permasalahan tersebut diatas dan untuk pengembangan kompetensi petugas, maka perlu dilakukan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas. Dalam hal penanganan pasien kritis, sehingga upaya penurunan angka mortalitas pasien kritis dapat tercapai.

Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan perawat, maka penanganan pasien kritis akan semakin baik sehingga dapat menurunkan angka mortalitas pasien kritis.

## TUJUAN PELATIHAN

### Tujuan Umum

Mampu mengelola asuhan keperawatan dasar pada pasien ICU.

### Tujuan Khusus

- Mampu menggunakan berbagai jenis peralatan ICU dan interpretasinya
- Mampu melakukan resusitasi pada pasien dewasa, nutrisi dan pemberian terapi oksigen.
- Mengetahui indikasi pasien masuk dan pasien keluar ICU

## GARIS BESAR MATERI

Konsep Dasar Keperawatan Intensif, Standar Pelayanan Keperawatan Intensif, Pendokumentasian dan Pelaporan di Area Keperawatan Intensif, Aspek Legal dan Etik Asuhan Keperawatan Intensif, Review Anatomi dan Fisiologi Sistem Neurologi, Aspek Sistem Kardiovaskuler, Aspek Sistem Neurologi, Dasar-dasar EKG, Aspek Pada Pasien dengan Pemasangan Pacemaker, Penatalaksanaan Terapi Cairan, Elektrolit dan Asam Basa, Penatalaksanaan Pemberian Transfusi, Penatalaksanaan Syok di Ruang Intensif, Airway dan Breathing Management di Ruang Intensif, Aspek Pasien Dengan Terapi Oksigen, Konsep Dasar Ventilasi

Mekanik, Askep Pada Pasien Dengan Ventilasi Mekanik, Manajemen Nutrisi di ICU, Pembacaan Foto Thoraks, Pemantauan Hemodinamik Dasar, Pemantauan Hemodinamik Invasif dan Non Invasif, Pemenuhan Kebutuhan ADL (Perawatan Mulut), Pemenuhan Kebutuhan ADL (Mandi), Pemenuhan Kebutuhan ADL (Fisioterapi Dada), Pemenuhan Kebutuhan ADL (Bowel dan Bladder), Pemenuhan Kebutuhan ADL (Mobilisasi), Pemenuhan Kebutuhan ADL (Perawatan Muka).

### **PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Perawat ICU, Lulusan S1 /D 3 Keperawatan, Perawat yang berminat bekerja di ruang ICU.

### **METODE PELAKSANAAN.**

Di dahului dengan orientasi wajib (*Patient Safety*, PPI, *Fire Safety*, BHD dan akreditasi rumah sakit), kuliah terstruktur, diskusi kelompok/tanya jawab, praktek lapangan/skill station/simulasi kasus dan evaluasi pre dan post test.

### **DURASI**

3 bulan (Efektif 720 Jam : 08.00-16.00)

### **INVESTASI**

Rp 10.000.000,/peserta

### **FASILITAS**

Sertifikat, Modul (hard copy), Training Kit, (tas, blocknote, ballpoint), buku saku Quality and Safety, Buku lab, ID card, Baju Praktek, Lunch dan Snack.





## PELATIHAN MANAJEMEN PELAYANAN KEPERAWATAN

### LATAR BELAKANG

Peran utama seorang kepala ruang rawat rumah sakit adalah mengelola seluruh sumber daya di unit perawatan untuk menghasilkan pelayanan yang bermutu. Ruang atau bangsal sebagai salah satu unit terkecil pelayanan kesehatan merupakan tempat yang memungkinkan bagi perawat untuk menerapkan ilmu dan keterampilannya. Kepala ruang rawat merupakan jabatan yang cukup penting dan strategis, karena secara manajerial kemampuan kepala ruang rawat menentukan keberhasilan pelayanan keperawatan. Sebagai seorang front line manajer, kepala ruang rawat dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengorganisir, melakukan pengarahan, mengendalikan dan mengevaluasi pelayanan sehingga pengelolaan ruang rawat menjadi efektif dan efisien.

Perawat yang bisa saja seorang kepala ruangan, ketua tim atau perawat pelaksana dalam suatu bagian, perlu memahami bagaimana mengelola dan memimpin orang lain dalam mencapai tujuan asuhan keperawatan yang berkualitas. Tanpa adanya tata kelola yang memadai, kemauan, dan kemampuan yang kuat, serta peran aktif dari semua pihak, maka pelayanan keperawatan professional hanyalah akan menjadi teori semata.

Untuk itu rumah sakit perlu mengupayakan kegiatan pelatihan manajemen bangsal yang meliputi tatacara berkoordinasi dan supervisi terhadap staf, sarana dan prasarana dalam mencapai tujuan.

### TUJUAN PELATIHAN

- Memahami peran, fungsi dan tugas sebagai kepala ruang/bangsal/unit keperawatan.
- Mampu mengidentifikasi dan mengelola masalah melalui langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian
- Mampu membentuk tim pelayanan keperawatan dan menerapkan model praktek keperawatan professional.

### GARIS BESAR MATERI

Etik, Legal dan Nilai-nilai Professional Dalam Asuhan Keperawatan, Peran Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan Dalam Asuhan Pelayanan Keperawatan, Standar Ketenagaan Keperawatan dan Penghitungan Kebutuhan

Tenaga Keperawatan, Keterampilan Spesifik Manajemen Asuhan Keperawatan, Komunikasi Efektif, Delegasi, Koordinasi, Konsultasi, Coaching, Advokasi dan Kolaborasi, Identifikasi Sistem Klasifikasi Pasien Pada Unit Ruang Rawat, Metoda Penugasan Asuhan Keperawatan dan Uraian Tugas Perawat, Standar Keperawatan dan Pengelolaan Kebutuhan Logistik Keperawatan, Monitoring dan Evaluasi Sistem Pemberian Asuhan Keperawatan Profesional (Supervisi), Standar Asuhan Keperawatan (SAK) dan Aplikasi Dokumentasi Proses Keperawatan, Manajemen Mutu dan Audit Keperawatan

### **PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Kepala Bidang / Seksi Keperawatan, Supervisor Keperawatan, Kepala Ruang Keperawatan, Perawat yang dipersiapkan untuk menjabat kepala ruangan dan Ketua Tim/Penanggung Jawab shift.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kuliah terstruktur, diskusi/tanggungjawab, simulasi, kunjungan lapangan, pre dan post test.

### **DURASI**

3 Hari (Efektif 24 Jam : 08.00-16.00)

### **INVESTASI**

Rp 3.000.000./peserta

### **FASILITAS**

Sertifikat, Modul (hard copy), raining kit (tas,blocknote,ballpoint), Buku saku Quality and Safety, ID card, Lunch dan Snack.

## PELATIHAN ADVANCED CARDIAC LIFE SUPPORT (ACLS) PERAWAT

### LATAR BELAKANG

Kegawatdaruratan medis dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, termasuk di dalam rumah sakit dan klinik tempa kesehatan. Dengan atau tanpa gejala, seseorang dapat tiba-tiba menjadi tidak sadar, mengalami henti nafas, terjatuh dan hal-hal lain yang memerlukan tatalaksana segera untuk menyelamatkan jiwa orang tersebut melalui prosedur dan teknik yang tepat sehingga dapat diberikan pertolongan yang sesuai.

Seiring dengan bertambahnya kasus penyakit kardiovaskuler, baik kasus kronik maupun kasus akut emergency yang mengancam jiwa, sudah menjadi tuntutan setiap petugas kesehatan untuk mengembangkan ilmu dan kemampuan dalam penanganan kegawatdaruratan kardiovaskuler.

Oleh karena itu, pelatihan berkala dan tersertifikasi merupakan bagian penting dari kompetensi petugas yang harus senantiasa dijalankan oleh petugas kesehatan.

### TUJUAN PELATIHAN

#### Tujuan Umum

Mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan pelayanan kegawatdaruratan dan kesiapsiagaan.

#### Tujuan Khusus

- Mampu melakukan *Basic Life Support*
- Mampu menangani kasus-kasus kegawatdaruratan

### GARIS BESAR MATERI

Pengenalan ACLS, Penatalaksanaan Jalan Nafas, Terapi Elektrik, Aritmia, Penatalaksanaan Bradikardi, Penatalaksanaan Takhikardi, Penatalaksanaan Fibrilasi Ventrikel (VFNT tanpa nadi), Penatalaksanaan PEA dari Asistole, Penatalaksanaan Pasca Resusitasi

### PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN

Perawat yang berminat dibidang kegawatdaruratan seperti IGD, ICU, NICU, PICU, dan kritikal area lainnya

### METODE PELAKSANAAN

Kuliah terstruktur, simulasi, praktek dan evaluasi pre/post test .

**DURASI**

4 Hari (Efektif 32 Jam : 08.00 -16.00)

**INVESTASI**

Rp 4.500.000,/peserta

**FASILITAS**

Sertifikat, Modul (hard copy), Training kit (tas,blocknote, ballpoint), Buku saku Quality and Safety, ID card, Lunch dan Snack.



## PELATIHAN BASIC LIFE SUPPORT (BLS)

### LATAR BELAKANG

Saat ini, banyak keadaan yang akan menyebabkan kematian dalam waktu singkat, tetapi semuanya berakhir pada satu titik akhir yakni kegagalan oksigenasi sel, terutama pada otak dan jantung. Kasus-kasus penyebab terjadinya henti jantung dan henti napas dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan pada siapa saja. Contoh kasusnya antara lain adalah: tenggelam, stroke, obstruksi jalan napas, menghirup asap, keracunan obat, tersengat listrik, tercekik, trauma, MCI atau gagal jantung, dan masih banyak lagi. Kondisi diatas, ditandai dengan tidak adanya gerakan napas dada, tidak terdengarnya suara napas dan tidak terabanya denyut nadi karotis.

Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kehidupan pada saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa yang dikenal sebagai “Bantuan Hidup” (*Life Support*). Bila usaha bantuan hidup ini tanpa memakai cairan intra-vena, obat ataupun kejutan listrik maka dikenal sebagai Bantuan Hidup Dasar (*Basic Life Support*).

Bantuan hidup dasar terdiri dari beberapa cara sederhana yang dapat membantu mempertahankan hidup seseorang untuk sementara. Beberapa cara sederhana tersebut adalah bagaimana menguasai dan membebaskan jalan nafas, bagaimana memberikan bantuan penafasan dan bagaimana membantu mengalirkan darah ke tempat yang penting dalam tubuh korban, sehingga pasokan oksigen ke otak terjaga untuk mencegah matinya sel otak.

### TUJUAN PELATIHAN

#### Tujuan Umum

Mampu memberikan bantuan hidup dasar pada pasien yang mengalami gangguan jantung paru (kardiopulmoner).

#### Tujuan Khusus

- Memahami konsep dasar keperawatan gawat darurat.
- Melakukan dasar-dasar intervensi keperawatan gawat darurat.
- Memberikan keperawatan gawat darurat pada pasien.

## **GARIS BESAR MATERI**

Konsep Dasar BHD, Penatalaksanaan Jalan Nafas, Transportasi dan Evakuasi , Skill Bantuan Hidup Dasar, *Skill Station* Penatalaksanaan Jalan Nafas, Skill Station Transportasi dan Evakuasi.

## **PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Dokter, dokter gigi dan perawat yang berminat dibidang kegawatdaruratan seperti IGD, ICU, NICU, PICU, dan kritikal area lainnya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kuliah terstruktur, simulasi, praktek, dan evaluasi pre dan post test.

## **DURASI**

2 Hari (Efektif 16 Jam : 08.00-16.00)

## **INVESTASI**

Rp 1.500.000./peserta

Rp 45.000.000,-/ paket (35 orang)

## **FASILITAS**

Sertifikat, materi (hard copy), training kit (tas,blocknote,ballpoint), Buku saku Quality and Safety, ID card, lunch dan snack.



## PELATIHAN PERAWAT ENDOSKOPI

### LATAR BELAKANG

Saat ini penyakit saluran cerna menempati 10 besar terbanyak pada pasien rawat jalan di seluruh Indonesia. Bahkan, penyakit saluran cerna masih menempati urutan ke-5 penyebab kematian pada pasien rawat inap. Gangguan pada pencernaan merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering kita alami. Sayangnya, penanganan untuk penyakit tersebut masih diabaikan dan dianggap remeh oleh masyarakat. Padahal, jika tidak ditangani dengan benar dan berlangsung dalam waktu yang lama, kondisi ini bisa berdampak signifikan ke organ tubuh yang lain.

Salah satu modal utama dalam upaya diagnosis dan pengobatan saluran cerna adalah dengan menggunakan alat endoskopi saluran cerna. Pemeriksaan *endoskopi gastrointertestional* saat ini semakin menjadi kebutuhan diagnostik dalam menunjang terapi, mengingat semakin banyaknya kasus-kasus yang memerlukan penanganan yang lebih cermat. Selain berfungsi sebagai terapi, sehingga dalam penggunaannya dua manfaat bisa diperoleh. Namun demikian operasionalisasi alat endoskopi ini tidaklah mudah, oleh karena itu diperlukan ketrampilan khusus dengan mengingat pula kemungkinan timbulnya penyulit selama prosedur endoskopi, disamping alat ini sangat peka dan mahal harganya.

### TUJUAN PELATIHAN

#### Tujuan Umum

Peserta terampil dalam membantu tindakan endoskopi secara menyeluruh.

#### Tujuan Khusus

- Mampu melakukan perawatan dan penyimpanan alat endoskopi dengan benar
- Dapat mempersiapkan peralatan endoskopi dengan kasus yang dihadapi
- Dapat mempersiapkan pasien yang akan menjalani dan sesudah pemeriksaan endoskopi.

### GARIS BESAR MATERI

Konsep Dasar Unit Endoskopi, Anatomi dan Fisiologi Sistem Pencernaan, Konsep Keperawatan Pra, Intra dan Post Endoskopi, Peralatan Standar Ruang Endoskopi, Struktur dan Anatomi Alat-alat Endoskopi, PPI dan Keselamatan Pasien di Ruang Endoskopi, Prosedur Dekontaminasi, Pencucian dan

Sterilisasi Alat Endoskopi, Prosedur Pemeliharaan Alat Endoskopi dan Asesorinya, Jenis dan Tindakan Diagnostik Endoskopi, Jenis Tindakan Endoskopi, Pemeriksaan Patologi Anatomi.

### **PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Perawat endoskopi atau perawat yang berminat endoskopi

### **METODE PELAKSANAAN**

Didahului dengan orientasi wajib (*Patient Safety*, *PPI*, *Fire Safety*, *BHD* dan akreditasi rumah sakit), kuliah terstruktur, praktek, pre dan post test

### **DURASI**

90 hari kerja (Efektif 720 Jam : 08.00-16.00)

### **INVESTASI**

Rp10.000.000,/peserta

### **FASILITAS**

Sertifikat, Materi (hard copy), Training kit (tas,blocknote,ballpoint), buku saku Quality and Safety, ID card, Lunch dan Snack.



## PELATIHAN PERAWAT KAMAR OPERASI

### LATAR BELAKANG

Kesadaran dan kepedulian masyarakat akan kesehatan membuat masyarakat berpikir kritis terhadap pelayanan kesehatan yang diterima, baik pelayanan yang diberikan oleh dokter maupun perawat. Kesadaran tersebut memunculkan berbagai macam tuntutan akan pelayanan yang berkualitas maupun harapan untuk mendapatkan kepuasan yang optimal, harus bermitra dengan dokter dalam menangani atau memantau keadaan pasien sebelum, selama dan sesudah menjalani tindakan pembedahan.

Peran perawat kamar bedah sangat penting dalam pelayanan kamar bedah mengingat tugas dan tanggungjawab dokter bedah sangat berat sehingga diperlukan mitra kerja yang mampu mengerti dan memahami pekerjaannya.

Kamar operasi merupakan ruangan khusus yang dipergunakan untuk melakukan tindakan pembedahan yang didisain dalam keadaan aseptik. Untuk mempertahankan keadaan ruangan aseptik diperlukan bekal yang cukup dari perawat kamar operasi khususnya tentang pengelolaan lingkungan, pengelolaan alat, pengelolaan personil dan pengelolaan pasien yang baik dan benar sesuai dengan prosedur ruang aseptik. Untuk itu pengetahuan dan keterampilan tersebut diatas perlu diberikan untuk meningkatkan professional perawat melalui program pelatihan perawat kamar operasi.

### TUJUAN PELATIHAN

#### Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan pasien pre, intra dan post operasi dikamar bedah.

#### Tujuan Khusus

- Memahami manajemen pelayanan asuhan keperawatan kamar
- Memahami pengendalian infeksi nosokomial dan alat-alat instrumen
- Mampu melakukan perawatan alat alat/instrumen dengan benar

### GARIS BESAR MATERI

Pengelolaan Lingkungan Kamar Operasi, Pengelolaan Alat dan Bahan Penunjang Operasi, Pengelolaan Personel Dikamar Operasi, Tehnik Aseptik dan Antiseptik, Sterilisasi dan Desinfeksi, Penanganan Kesimbangan Cairan, Elektrolit, Asam dan Basa, Penerimaan Pasien Pre Operasi, Alat Pelindung Diri,

Dasar-Dasar EKG dan Interpretasinya, Resusitasi Jantung Paru, Terapi Cairan dan Elektrolit, Kegawatdaruratan Sistem Pernafasan, Pemeriksaan Penunjang Sebelum Operasi.

### **PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Perawat kamar bedah, lulusan D3 keperawatan dan lulusan S1 keperawatan

### **METODE PELAKSANAAN**

Didahului dengan orientasi wajib (*Patient Safety, PPI, Fire Safety, BHD* dan akreditasi rumah sakit), ceramah, diskusi, presentasi kasus, simulasi, dan *bedside teaching*.

### **DURASI**

60 hari kerja (Efektif 480 Jam : 08.00-16.00)

### **INVESTASI**

Rp 10.000.000./peserta

### **FASILITAS**

Sertifikat, Materi (hard copy), Training kit (tas,blocknote,ballpoint), buku saku Quality and Safety, ID card, Baju operasi, Lunch dan Snack.

## PELATIHAN KEBIDANAN

### LATAR BELAKANG

Pelayanan kebidanan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, yang diarahkan untuk mewujudkan kesehatan keluarga. Pelayanan kebidanan merupakan pelayanan yang diberikan oleh bidan sesuai kewenangan yang diberikan. Sebagai tenaga kesehatan yang mempunyai tugas utama dalam memberikan pelayanan kebidanan dan kesehatan reproduksi kepada individu perempuan, keluarga dan masyarakat. Sehingga bidan merupakan profesi yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan janinnya, karena bidan adalah orang yang pertama melakukan penyelamatan kelahiran sehingga ibu dan bayinya lahir selamat.

Angka kesakitan dan kematian ibu dan anak seharusnya dapat dicegah bilamana penolong persalinan mempunyai kompetensi. Sebagai ujung tombak keberhasilan dalam pendampingan pasien. Untuk itu tenaga bidan harus selalu mempunyai ilmu dan keterampilan yang selalu berkesinambungan.

Peran bidan sangat penting dalam pelayanan kesehatan keluarga mengingat masih tingginya angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi, oleh karena itu diperlukan tenaga bidan yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan. dan hal tersebut dapat tercapai dengan pelatihan.

### TUJUAN PELATIHAN

#### Tujuan Umum

Terwujudnya kualitas pelayanan asuhan kebidanan oleh tenaga bidan yang kompeten

#### Tujuan Khusus

- Memahami konsep, etik dan asuhan kebidanan
- Mengetahui dan memahami emergency obstetrik dan ginekologi
- Mampu melakukan asuhan kebidanan termasuk kegawatdarutaan kebidanan

### GARIS BESAR MATERI

Aspek Legal dan Etik Profesi Bidan dan Penerapan dalam Asuhan Kebidanan, Konsep Dasar Kebidanan, Standar Asuhan Kebidanan, Asuhan Ante Partum Care, Asuhan Intra Partum dan IMD, Asuhan Bayi Baru Lahir, Asuhan Post Partum Care, Asuhan Kebidanan pada Gangguan Sistem Reproduksi, Asuhan Kegawatdaruratan Maternal, Kegawatdaruratan Obstetrik

## **PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Bidan

## **METODE PELAKSANAAN**

Didahului dengan orientasi wajib (*Patient Safety*, PPI, *Fire Safety*, BHD dan akreditasi rumah sakit), kuliah terstruktur, simulasi dan praktek

## **DURASI**

60 hari kerja (Efektif 480 Jam : 08.00-16.00)

## **INVESTASI**

Rp 4.500.000./peserta

## **FASILITAS**

Sertifikat, Materi (hard copy), Training kit (tas,blocknote,ballpoint), buku saku Quality and Safety, ID card, baju operasi, Lunch dan Snack.



# PELATIHAN EMERGENCY NURSING BASIC LEVEL (ENBL)

## LATAR BELAKANG

Gawat darurat merupakan kondisi yang mengancam kehidupan pasien karena mengalami ketidakstabilan nafas dan sirkulasi sebagai akibat berbagai penyakit atau trauma. Kegawatdaruratan medis dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, termasuk di dalam rumah sakit. Dengan atau tanpa gejala, seseorang dapat tiba-tiba menjadi tidak sadar, mengalami henti nafas, terjatuh dan hal-hal lain yang memerlukan tatalaksana segera untuk menyelamatkan jiwa orang tersebut melalui prosedur dan teknik yang tepat sehingga dapat diberikan pertolongan yang sesuai.

Bantuan hidup dasar terdiri dari beberapa cara sederhana yang dapat membantu mempertahankan hidup seseorang untuk sementara. Beberapa cara sederhana tersebut adalah bagaimana menguasai dan membebaskan jalan nafas, bagaimana memberikan bantuan penafasan dan bagaimana membantu mengalirkan darah ke tempat yang penting dalam tubuh korban, sehingga pasokan oksigen ke otak terjaga sehingga kematian sel otak dapat terhindar.

Peran tenaga perawat yang mampu memberikan penanganan kegawatdaruratan dengan benar adalah sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat perlu ditingkatkan melalui pelatihan perawat kegawatdaruratan.

## TUJUAN PELATIHAN

### Tujuan Umum

Meningkatnya kualitas pelayanan keperawatan gawat darurat dan bencana.

### Tujuan Khusus

- Memahami konsep dasar penanggulangan pasien dengan kegawatdaruratan
- Mampu mengenali keadaan yang mengancam nyawa penderita kegawatdaruratan
- Mampu melaksanakan asuhan keperawatan kegawatdaruratan

## GARIS BESAR MATERI

Konsep dan Asuhan keperawatan Gawat Darurat, *Patient Safety*, Resusitasi Jantung Paru, Airway Breathing Managemen, Keperawatan Gawat Darurat Kardiovaskuler, Interpretasi EKG, Keperawatan Gawat Darurat pada Trauma

Cedera Dada dan Abdomen, Keperawatan Gawat Darurat pada Syok dan Resusitasi Cairan, Keperawatan Gawat Darurat pada Cedera Kepala dan Tulang Belakang, Keperawatan Gawat Darurat pada Muskuloskeletal, Initial Assessment, Transportasi dan Evakuasi, Stabilisasi (Pembalutan dan Pembiduan)

### **PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Perawat

### **METODE PELAKSANAAN**

Kuliah terstruktur, simulasi, diskusi dan praktek

### **DURASI**

3 hari kerja (Efektif 21 Jam : 08.00-16.00)

### **INVESTASI**

Rp 3.500.000./peserta

### **FASILITAS**

Sertifikat, materi (hard copy), Training kit (tas,blocknote,ballpoint), buku saku Quality and Safety, ID card, Lunch dan Snack.

# PELATIHAN PEMBIMBING KLINIK (CI)

## LATAR BELAKANG

Profesi keperawatan selain bertugas sebagai pelaksana keperawatan rumah sakit, juga dituntut untuk berperan sebagai pendidik, pemimpin atau pengelola keperawatan, pelaksana rumah sakit, maupun sebagai peneliti (*agent of change*). Selain itu para pembimbing klinik juga perlu meningkatkan profesionalisme yang dimiliki seperti kemampuan menguasai kompetensi dan *technical skill* bimbingan klinik pada proses pembelajaran melalui pelatihan. Proses pembelajaran dan pendidikan profesi untuk mencapai penguasaan keterampilan profesional, meliputi keterampilan intelektual, sikap dan motorik. Pembelajaran klinik perlu dilakukan dalam pendidikan profesi dan merupakan pembelajaran penting dalam memberikan pelayanan.

Oleh karena itu, seorang pembimbing klinik harus memahami wewenang dan tanggungjawab dengan jelas dalam merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran klinik peserta didik ditatanan klinik. Namun pada kenyataannya, seringkali seorang pembimbing klinik sulit sekali menunjukkan kemampuannya dalam membimbing peserta didik karena berbagai sebab antara lain adalah kurangnya kepercayaan diri dan ketidakjelasan peranan yang di berikan institusi pendidikan pada para pembimbing klinik tersebut.

## TUJUAN PELATIHAN

### Tujuan Umum

Memahami konsep pembimbingan klinik dan evaluasi peserta didik.

### Tujuan Khusus

- Memahami konsep dasar peran pembimbing klinik dan tahap proses pembelajaran klinik.
- Mampu melaksanakan bimbingan klinik dan evaluasi keperawatan pada mahasiswa keperawatan dan perawat pelaksana
- Menjadi contoh (*role model*) sebagai perawat professional terhadap mahasiswa dan perawat pelaksana di unit kerjanya

## GARIS BESAR MATERI

Konsep dan Managemen Bimbingan Praktek Klinik, Teori Belajar, Strategi Pembelajaran dan Desain Pengajaran, Konsep Dasar Preceptorship, Metode Pembelajaran Praktek Klinik Keperawatan, Microskill: One Minute

Preceptorship, Feedback Dalam Pembimbingan Klinik, Reflective Study, Interaksi Pembimbing Klinik dan Peserta, Metode Evaluasi Praktek Klinik Keperawatan, Role Play : Pre/Post Conference, Role Play: Bedside Teaching, Role Play: Ronde Keperawatan, Role Play: One-minute Preceptorship.

### **PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Kepala ruangan, ketua tim dan perawat yang dipersiapkan sebagai pembimbing klinik

### **METODE PELAKSANAAN**

Kuliah terstruktur, diskusi, simulasi, praktek, pre dan post test

### **DURASI**

2 hari kerja (Efektif 16 Jam : 08.00-16.00)

### **INVESTASI**

Rp 2.500.000./peserta

### **FASILITAS**

Sertifikat, Materi (*hard copy*), Training kit (tas,blocknote,ballpoint), buku saku Quality and Safety, ID card, Lunch dan Snack.



# PELATIHAN KOMUNIKASI EFEKTIF-EDUKASI

## LATAR BELAKANG

Salah satu kunci untuk mencapai keselamatan pasien dirumah sakit adalah komunikasi yang efektif. Dari beberapa faktor penyebab terjadinya malpraktek, kurangnya komunikasi antara pemberi pelayanan kepada pasien maupun antara sesama pemberi pelayanan merupakan salah satu faktor penyebab terbanyak. Mengantisipasi fenomena tersebut, perlu di dorong peningkatan kualitas sumber daya manusia dirumah sakit agar lebih terampil dan cakap berkomunikasi.

Berkomunikasi efektif berarti komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu. Komunikasi yang efektif ditandai dengan pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.

Cakap berkomunikasi merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh petugas rumah sakit disetiap lini pelayanan. Oleh karena itu, rumah sakit harus bisa memberikan pembekalan pengetahuan dan edukasi akan pentingnya komunikasi yang efektif kepada semua staf rumah sakit.

## TUJUAN PELATIHAN

### Tujuan Umum

Terjalinnnya komunikasi yang efektif dirumah sakit.

### Tujuan Khusus

- a. Memahami kebijakan dan pedoman pemberian edukasi
- b. Memahami bagaimana cara dan proses melakukan edukasi dirumah sakit
- c. Memberikan edukasi kesehatan kepada pasien dan keluarga pasien secara efektif.

## GARIS BESAR MATERI

Konsep Komunikasi, Interpersonal Skill Staf, Standar Akreditasi Terkait Komunikasi Efektif, Aspek Penting dalam Membangun Komunikasi Efektif di Rumah Sakit, Komunikasi Efektif dengan Kerangka SBAR, Aplikasi Tehnik Komunikasi Yang Baik, Komunikasi dengan Metode REACH, Berbagai Kesalahan Yang Sering Muncul Karena Kurangnya Penerapan Komunikasi Efektif di RS.

**PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Kepala Instalasi, Kepala Ruangan, Perawat, dan Tenaga fungsional lainnya.

**METODE PELAKSANAAN**

Kuliah terstruktur, diskusi dan simulasi

**DURASI**

2 hari kerja (Efektif 16 Jam : 08.00-16.00)

**INVESTASI**

Rp 2.000.000./peserta

**FASILITAS**

Sertifikat, Materi (*hard copy*), Training kit (tas,blocknote,ballpoint), ID card, Lunch dan Snack.

# PELATIHAN EMERGENCY NURSING INTERMEDIATE LEVEL

## LATAR BELAKANG

Kondisi gawat darurat bisa terjadi kapan saja, siapa saja dan dimana saja. Kondisi ini menuntut kesiapan petugas kesehatan untuk mengantisipasi kejadian itu. Saat ini angka kematian karena henti jantung dan henti nafas cukup banyak khususnya pada area pre hospital. Banyak di masyarakat yang mestinya bisa dicegah bila kita punya kepedulian terhadap masalah tersebut. Management pertolongan pada keadaan gawat darurat di area tersebut sampai saat ini masih sangat menyedihkan.

Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan perawat dalam menangani kasus kegawatdaruratan maka diperlukan pelatihan gawat darurat. Adalah menjadi keharusan bagi perawat untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan tindakan pertolongan pertama pada pasien yang mengalami keadaan yang mengancam nyawa (henti jantung-paru). Kemampuan menanggulangi kegawatdaruratan dan bantuan hidup dasar sangat diperlukan baik di area sebelum dirumah sakit maupun dalam rumah sakit.

Peran perawat sangat penting dalam pelayanan kegawatdaruratan sangatlah penting mengingat masih tingginya angka kematian oleh karena respon yang masih panjang, oleh karena itu perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk pelatihan.

## TUJUAN PELATIHAN

### Tujuan Umum

Dapat melakukan *emergency nursing intermediate level* ditempat tugas sesuai dengan kewenangan dan kompetensi

### Tujuan Khusus

- Mengetahui konsep dan asuhan keperawatan gawat darurat dan bencana
- Melakukan asuhan keperawatan gawat darurat dan bencana
- Mampu mengenali keadaan yang mengancam nyawa penderita kegawatdaruratan

## GARIS BESAR MATERI

Konsep Keperawatan Kegawatdaruratan dan Bencana, Sistim Penanggulangan Gawat Darurat dan Bencana (SPGDT), *Patient Safety*, Keperawatan Gawat Darurat Pada Sistim Pernafasan, Resusitasi Jantung Paru Dewasa dan Anak, Airway Breathing Management, Keperawatan Gawat Darurat Pada

Kardiovaskuler (SKA), Keperawatan Gawat Darurat Aritmia Lethal, Interpretasi EKG, *Drugs and Defibrilations*, Keperawatan Gawat Darurat Pada Syok dan Resusitasi Cairan, Keperawatan Gawat Darurat Pada Trauma Dada dan Abdomen, Keperawatan Gawat Darurat Pada Cedera Kepala Tulang Belakang, Keperawatan Gawat Darurat Pada Trauma Muskoskeletal, Keperawatan Gawat Darurat Pada Keracunan, Initial Assessment, Transportasi dan Evakuasi, Stabilisasi (Pembalutan dan Pembidian), Building Learning Commitment (BLC).

### **PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Perawat yang bertugas di area kritis rumah sakit.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kuliah terstruktur, diskusi, simulasi dan praktek.

### **DURASI**

4 hari kerja (Efektif 28 Jam : 08.00-16.00)

### **INVESTASI**

Rp 3.500.000./peserta

### **FASILITAS**

Sertifikat, Materi (hard copy), Training kit (tas,blocknote,ballpoint), ID card, Lunch dan Snack.

# PELATIHAN PENANGANAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR)

## LATAR BELAKANG

Sampai saat ini bayi berat lahir rendah masih merupakan salah satu masalah besar dalam dunia kesehatan pada negara-negara berkembang tak terkecuali di Indonesia. Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Nasional tahun 1998, angka kejadian BBLR di Indonesia adalah sebesar 14%. BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa kehamilan, dengan berat adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 jam setelah lahir. Penyebab BBLR sangatlah kompleks, dapat disebabkan oleh kehamilan kurang bulan, bayi kecil untuk masa kehamilan atau kombinasi keduanya. BBLR termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan dialibitas neonatus, bayi dan anak serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya dimasa depan.

Masalah BBLR memerlukan perawatan yang tepat agar tidak terjadi hal-hal yang membahayakan bayi seperti yang dimaksud diatas. BBLR yang tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan timbulnya pada semua sistim organ tubuh meliputi gangguan pernafasan (aspirasi mekonium, asfiksia neonatorum), gangguan pencernaan, gangguan perkemihan, dan persyarafan. Perkembangan bayi dengan BBLR yang dirawat dirumah sakit, sangat tergantung pada ketetapan tindakan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Oleh karena itu peningkatan kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan sikap) tenaga kesehatan harus selalu di upayakan. Mengingat perkembangan ilmu dan teknologi kesehatan sangat cepat, maka dengan pelatihan pengetahuan dan keterampilan dapat mendongkrak pengetahuan dan keterampilan.

## TUJUAN PELATIHAN

### Tujuan Umum

Memahami dan mampu menangani bayi berat lahir rendah.

### Tujuan Khusus

- Memahami konsep penanganan bayi berat lahir
- Mampu memberikan penanganan bayi berat lahir rendah.

**GARIS BESAR MATERI**

Permasalahan dan Konsep Pelayanan BBLR, Penilaian Masa Gestasi, Termoregulasi, Terapi O2 Pada BBLR, Apnea Pada BBLR, Nutrisi Pada BBLR, Kelainan Metabolik, Kewaspadaan Isolasi, Stabilitasi Rujukan BBLR, Perawatan PMK, Anemia Pada BBLR, Ventilasi Mekanik, Masalah Lain Yang Sering di Hadapi BBLR, Skill Station (CAPP, Monitoring O2, Perawatan Inkubator).

**PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Dokter Umum, Perawat dan Bidan

**METODE PELAKSANAAN**

Kuliah terstruktur, diskusi, simulasi dan praktek

**DURASI**

3 hari kerja (Efektif 21 Jam : 08.00-16.00)

**INVESTASI**

Rp 4.000.000./peserta

**FASILITAS**

Sertifikat, Materi (hard copy), training kit (tas,blocknote,ballpoint), ID card, Lunch dan Snack.

# PELATIHAN KEPERAWATAN GINJAL INTENSIF

## LATAR BELAKANG

Kebutuhan akan terapi pengganti ginjal (TPG) semakin meningkat seiring dengan meningkatnya prevalensi penyakit ginjal kronik. Dialisis termasuk hemodialisis (HD) dan *continous ambulatory peritoneal dialysis* (CPAD) merupakan perawatan pilihan pada penderita penyakit ginjal kronik di Indonesia. Meningkatnya kebutuhan akan dialisis akan berdampak pada peningkatan kompetensi SDM dan sarana penunjang. Namun hingga kini jumlah perawat mahir hemodialisis belum cukup untuk memenuhi kebutuhan lonjakan pasien yang memerlukan terapi pengganti ginjal.

Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan, maka diperlukan tenaga perawat mahir dialisis untuk dapat memberikan pelayanan dialisis. Hal ini sangat penting karena akan mempengaruhi kualitas hidup para pasien dialisis yang ditangani. Oleh karena itu, perawat dialisis diharapkan mampu merencanakan dan melaksanakan tindakan dialisis, mengoperasikan alat-alat khusus HD dan memberikan penyuluhan kesehatan kepada pasien dan keluarga.

Pelatihan ini merupakan pelatihan yang berbasis kompetensi dimana peserta harus aktif sejak awal pelatihan dan pencapaian keberhasilan peserta memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

## TUJUAN PELATIHAN

### Tujuan Umum

Peserta mengetahui konsep manajemen dan tatalaksana pelayanan HD

### Tujuan Khusus

- Mampu memberikan asuhan keperawatan ginjal kronik
- Mampu mengoperasikan alat HD dan melaksanakan tindakan dialisis
- Mampu memberikan penyuluhan kesehatan pada pasien, keluarga dan masyarakat.

## GARIS BESAR MATERI

Profil Ruang HD RSWS, Komunikasi Terapeutik dan Perilaku Caring Bagi Perawat Dialisis, Aspek Legal dan Etik Keperawatan Dalam Asuhan Keperawatan Ginjal Intensif, Manajemen Pelayanan HD, Implementasi Program Keselamatan Pasien dan PPI di Ruang Hemodialisis, Standar Asuhan Keperawatan Ginjal Intensif, Aspek Psikososial Pada Pasien PGK, Pengolahan

Air (Water Treatment), Anatomi dan Fisiologi Ginjal, Pemeriksaan Fungsi dan Struktur Ginjal, Keseimbangan Cairan, Elektrolit dan Asam Basa, Edukasi Pada Gagal Ginjal Terminal, Gangguan Ginjal Akut dan PGK, Kegawatdaruratan Ginjal, Asuhan Keperawatan GGA, *Indonesian Renal Registry*, Asuhan Keperawatan PGK, Konsep Dasar dan Prinsip Hemodialisis, Dialisis Pada Keadaan Khusus, *Continous Renal Replacement Therapy* (CRRT) dan SLED (Sustained Low Efficiency Dialysis), Adekuasi HD dan Preskripsi HD, Antikoagulan Pada Hemodialisis (Heparinisasi), Dialiser Pakai Ulang, Akses Vaskuler Pada HD Dan Pemeliharaannya, Asuhan Keperawatan Pra HD, Komplikasi Intra Dialisis, Asuhan Keperawatan Intradialitik, Asuhan Keperawatan Post HD, SU dan Isolated Ultrafiltrasi, Persiapan Mesin dan Sirkulasi Dialisat, Persiapan Sirkulasi Darah (Ekstra Korporeal), Memulai HD, Mengakhiri HD, Pencucian Dialiser Pakai Ulang, Konsep Dasar dan Prinsip Peritoneal Dialisis, Persiapan Pasien Sebelum Implantasi Kateter Peritoneal Dialisis, Pergantian Cairan (Siklus CAPD), Askep Peritoneal Dialisis Pre dan Post Implant, Askep Peritoneal Dialisis on CAPD, Pergantian Transfer Set, Pemberian Obat IP, Adekuasi CAPD, PET, EKG Dasar dan Penatalaksanaan Kardiovaskuler Pada PGK, Skill Perekaman EKG dan Pembacaan EKG Normal, Aspek Medis Transplantasi Ginjal, Askep Transplantasi Ginjal, Aspek Farmakologi Pada PGK, Hipertensi Pada PGK, Pengenalan CAPD, Pemantapan Praktek CAPD, Pengenalan Mesin Reuse, Pemantapan Memulai HD, Pemantapan Mengakhiri HD, Penatalaksanaan Anemia Pasien Gagal Ginjal, Nutrisi Pada Gangguan Ginjal, Dialisis, dan Transplantasi, Praktek Lapangan, Presentasi Kasus, Persiapan Mesin dan Sirkulasi Dialisat, Persiapan Sirkulasi Darah (Ekstra Korporeal), Melakukan Pungsi dan Kanulisasi, Pencucian Dialiser Pakai Ulang, SU dan Isolated Ultrafiltrasi, Persiapan Pasien Sebelum Implantasi Kateter Peritoneal Dialisis, Pergantian Cairan (Siklus CAPD), Pemberian Obat Intra Peritoneal, Penggantian Transfer Set

## **PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Perawat HD atau perawat yang dipersiapkan untuk bertugas di unit HD

## **METODE PELAKSANAAN**

Didahului dengan orientasi wajib (*Patient Safety*, PPI, *Fire Safety*, BHD dan akreditasi rumah sakit), ceramah, diskusi, presentasi kasus, simulasi, dan *bedside teaching* .

## **DURASI**

3 bulan (Efektif 720 Jam : 08.00-16.00)



## INVESTASI

Rp 13.500.000./peserta

## FASILITAS

Sertifikat, Materi (hard copy), Training kit (tas,blocknote,ballpoint), ID card, Lunch dan Snack.



## PELATIHAN PENGELOLAAN NYERI

### LATAR BELAKANG

Nyeri merupakan suatu rasa tidak menyenangkan yang berkaitan dengan sisi emosional seseorang, nyeri bisa jadi merupakan suatu alarm tubuh jika terjadi sesuatu yang salah pada tubuh. Nyeri juga dapat didefinisikan sebagai pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan, baik aktual maupun potensial atau dilukiskan dalam istilah seperti kerusakan.

Pengelolaan nyeri merupakan hal yang kompleks dan berbeda dari satu pasien ke pasien lainnya. Apalagi dahulu tidak ada standar yang pasti mengenai penanganan nyeri konik sehingga kemampuan setiap tenaga kesehatan dalam menangani nyeri juga berbeda-beda. Akibatnya pengelolaan nyeri menjadi tidak optimal dan gagal meningkatkan kualitas hidup pasien.

Oleh karenanya rumah sakit dituntut memiliki proses untuk asesmen dan pengelolaan rasa nyeri yang sesuai, mulai dari identifikasi pasien yang nyeri pada waktu asesmen awal dan asesmen ulang, menyediakan pengelolaan nyeri sesuai pedoman dan protokol, komunikasi dengan mendidik pasien dan keluarga tentang pengelolaan nyeri dan gejala nyeri. Nyeri yang dirasakan pasien harusnya dikelola dengan melakukan pemantauan secara kontinyu dan terencana dan dilakukan oleh petugas yang terlatih.

### TUJUAN PELATIHAN

#### Tujuan Umum

Peserta mampu mengelola dan mengevaluasi nyeri pasien.

#### Tujuan Khusus

- Memahami konsep, prinsip, dan manajemen nyeri
- Mampu melakukan pengkajian nyeri
- Mampu mengevaluasi nyeri pasien

### GARIS BESAR MATERI

Konsep Dasar Nyeri, Prinsip Dalam Manajemen Nyeri, Mekanisme Terjadinya Nyeri, Klasifikasi dan Sifat-sifat Nyeri, Bedside Teaching With Epidural, Pengkajian Nyeri, Peran Perawat Dalam Manajemen Nyeri, Universal

Precaution, Simulasi Pengkajian Nyeri, Berbagi Pengalaman Manajemen Nyeri dan Kaitannya Akreditasi Rumah Sakit.

### **PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Dokter dan Perawat

### **METODE PELAKSANAAN**

Kuliah terstruktur, diskusi, simulasi, pre dan post test.

### **DURASI**

2 hari kerja (Efektif 14 Jam : 08.00-16.00)

### **INVESTASI**

Rp 2.500.000./peserta

Rp 25.500.000./paket (35 orang)

### **FASILITAS**

Sertifikat, Materi (*hard copy*), Training kit (tas, blocknote, ballpoint), ID card, Lunch dan Snack.

## PELATIHAN ASESMEN KINERJA PERAWAT (ASESOR KOMPETENSI)

### LATAR BELAKANG

Sertifikasi adalah suatu proses untuk mendapatkan pengakuan resmi (keabsahan) atas kompetensi yang dimiliki oleh seseorang pada bidang tertentu. Untuk mendapatkan pengakuan tersebut, seseorang harus melalui tahapan yang ditentukan dalam skema sertifikasi dimana salah satunya adalah asesmen (penilaian) yang dilakukan oleh seorang asesor kompetensi. Persyaratan sertifikasi inipun sudah menjadi persyaratan yang menglobal.

Asesor kompetensi merupakan seorang yang memiliki kualifikasi yang relevan dan kompeten untuk melaksanakan asesmen kompetensi. Seorang asesor dituntut mampu melakukan kompetensi sesuai dengan unit-unit kompetensi yang dipersyaratkan (standar kompetensi asesor kompetensi) yaitu:

1. Merencanakan dan mengorganisasikan asesmen (*Plan and Organize Assessment*), 2. Mengembangkan perangkat asesmen (*Develop Assessment Tools*) dan 3. Melakukan asesmen kompetensi (*Assess Competency*).

Pelatihan ini merupakan pelatihan yang berbasis kompetensi dimana peserta harus aktif sejak awal pelatihan dan pencapaian keberhasilan peserta akan dievaluasi melalui asesmen berbasis kompetensi setelah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

### TUJUAN PELATIHAN

#### Tujuan Umum

Peserta mampu berperan sebagai *designer* dalam merencanakan dan mengorganisasikan asesmen kompetensi di lembaga asesmen.

#### Tujuan Khusus

- a. Mampu memahami regulasi sertifikasi profesi.
- b. Memahami penilaian berbasis kompetensi
- c. Menjelaskan dan mempraktekkan asesmen kompetensi dalam dibidang keperawatan.

### GARIS BESAR MATERI

Pengantar Kompetensi Perawat, Konsep Dasar Asesmen Kompetensi, Kebijakan Jenjang Karir Perawat dan Penilaian Kinerja, Perencanaan Asesmen

Kompetensi, Identifikasi Unit Kompetensi (Single) atau (Cluster), Perencanaan Asesmen Kompetensi Perawat, Kredensialing Perawat, Mengembangkan Perangkat Asesmen Kompetensi Perawat, *Role Play* Melaksanakan Asesmen Kompetensi, Evaluasi Asesmen Kompetensi, Persiapan Dokumen Asesmen Mandiri Kompetensi, Kegiatan Mandiri Asesmen, Pelaksanaan Real Asesmen Perawat, Evaluasi & Rumusan Pelatihan Asesmen Kompetensi Perawat.

### **PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Komite Keperawatan, Bidang Keperawatan, Kepala Ruang Perawatan

### **METODE PELAKSANAAN**

Kuliah terstruktur, Penugasan, Praktek dan *Role Play*

### **DURASI**

5 hari kerja (Efektif 35 Jam : 08.00-16.00)

### **INVESTASI**

Rp 5.000.000./peserta

### **FASILITAS**

Sertifikat, Materi (soft copy), Training kit (tas,blocknote,ballpoint), ID card, Lunch dan Snack.

# PELATIHAN KESELAMATAN PASIEN

## LATAR BELAKANG

Hampir setiap tindakan medik yang dilakukan mempunyai potensi resiko. Banyaknya jenis obat, jenis pemeriksaan dan prosedur, serta jumlah pasien dan staf rumah sakit yang cukup besar, merupakan hal yang potensial bagi terjadinya kesalahan medis (medical errors). Kesalahan yang terjadi dalam proses asuhan medis ini akan mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera pada pasien, bisa berupa *Near Miss* (KNC) atau *Adverse Event* (Kejadian Tidak Diharapkan / KTD).

Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman yang meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil.

Dalam pelaksanaannya, keselamatan pasien akan banyak menggunakan prinsip dan metode manajemen risiko mulai dan identifikasi, asesmen dan pengolahan risiko. Diharapkan, pelaporan & analisis insiden keselamatan pasien akan meningkatkan kemampuan belajar dan insiden yang terjadi untuk mencegah terulangnya kejadian yang sama di kemudian hari. Oleh karena itu, setiap rumah sakit wajib membentuk Tim Keselamatan Pasien Rumah Sakit (TKPRS) yang ditetapkan oleh direktur rumah sakit sebagai tim pelaksana kegiatan keselamatan pasien. Tim tersebut seharusnya dibekali dengan pelatihan keselamatan pasien sebelum menjalankan program dan kegiatan keselamatan pasien rumah sakit.

## TUJUAN PELATIHAN

### Tujuan Umum

Terlaksananya pelayanan kesehatan yang berfokus pada keselamatan pasien

### Tujuan Khusus

- Memahami dan melaksanakan sasaran keselamatan pasien
- Mencegah kejadian salah identifikasi pasien, salah pemberian obat, salah prosedur dan salah sisi operasi, mengurangi resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan.

- c. Memahami dan melakukan pengkajian resiko jatuh dan penanganan serta pendokumentasian.
- d. Mencegah Kejadian Nyaris Cidera (KNC), Kejadian Tidak Cidera (KTC), Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) dan Sentinel Event.
- e. Membudayakan Sistim Pelaporan Insiden

### **GARIS BESAR MATERI**

Konsep Dasar Patient Safety, Penerapan 7 Langkah dan 7 Standar Keselamatan Pasien, Penerapan 6 Sasaran Keselamatan Pasien, Ketepatan Identifikasi Pasien, Peningkatan Komunikasi Efektif, Peningkatan Keamanan Pemberian Obat Yang Perlu di Waspadai, Kepastian Tepat Lokasi, Tepat Prosedur dan Tepat Pasien, Pengurangan Resiko Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan, Pencegahan Resiko Jatuh, Insiden Keselamatan dan Penerapan Sistim Pelaporan, Risk Grading Matriks dan Investigasi Sederhana, Root Cause Analisis, dan FMEA (Failure Mode Effect Analysis)

### **PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Dokter/dokter gigi, apoteker, perawat, bidan, gizi, administrasi, manajemen

### **METODE PELAKSANAAN**

Kuliah terstruktur, diskusi, dinamika kelompok dan simulasi

### **DURASI**

3 hari kerja (Efektif 24 Jam : 08.00-16.00)

### **INVESTASI**

Rp 3.500.000./peserta

### **FASILITAS**

Sertifikat, Materi (hard copy), Training kit (tas,blocknote,ballpoint), ID card, Lunch dan Snack.

# PELATIHAN PROSES ASUHAN GIZI TERSTANDAR

## LATAR BELAKANG

Ketidakcocokan kandungan nutrisi makanan terhadap penyakit bisa berakibat pada pasien yang dirawat di rumah sakit. Sedang pasien yang tentunya membutuhkan asupan makanan dan gizi sesuai dengan penyakitnya. Hal tersebut juga dapat disebut dengan malnutrisi yang berdampak buruk terhadap proses penyembuhan dan hasil pembedahan, serta dapat menyebabkan peningkatan morbiditas dan mortalitas.

Status gizi dapat memburuk selama perawatan di rumah sakit. Selain itu pasien akan mengalami kehilangan berat badan sehingga dapat terjadi peningkatan resiko timbulnya kekambuhan dalam waktu yang cepat.

Untuk itu perlu adanya upaya untuk meminimalisasi hal tersebut dengan pelatihan peningkatan pengetahuan dan skill pengolahan dan penanganan gizi di rumah sakit sehingga tercipta manajemen gizi dan asupan makanan pada pasien rumah sakit.

## TUJUAN PELATIHAN

### Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan gizi terstandar pada pasien

### Tujuan Khusus

- Mampu melakukan skrining gizi pada pasien
- Mampu menverifikasi dan menginterpretasi data yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi problem gizi
- Mengidentifikasi, merencanakan dan memberi nama masalah gizi yang spesifik

## GARIS BESAR MATERI

Gizi dan Metabolisme, Fungsi Saluran Cerna, Perhitungan Kebutuhan, Pemilihan Formula, Konsep PAGT, Pengkajian Gizi, Diagnosa Gizi, Intervensi Gizi, Monev Gizi, Pengkajian Kasus, Pengelolaan dan Frekuensi Waktu Makan, Analisa dan Penilaian Kandungan Nutrisi Makanan Pasien, Kajian Dasar dan Teknik Penyediaan Porsi dan Menu Makanan.



## **PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Kepala dan team instalasi gizi rumah sakit, team perawat, bagian SDM, bagian umum operasioanal dan semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung terhadap penanganan gizi rumah sakit.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kuliah terstruktur, diskusi dan tanya jawab dan field work

## **DURASI**

2 hari kerja (Efektif 16 Jam : 08.00-16.00)

## **INVESTASI**

Rp 1.750.000./peserta

## **FASILITAS**

Sertifikat, Materi (hard copy), Training kit (tas,blocknote,ballpoint), ID card, Lunch dan Snack.



# PELATIHAN MANAGEMENT REKAM MEDIK

## LATAR BELAKANG

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang dikenakan kepada seorang pasien. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan tindakan dokter dan dapat menyelamatkan pasien maupun pihak pelayanan kesehatan jika terjadi sesuatu pada pasien karena didalam berkas rekam medis terdapat catatan tentang tindakan-tindakan yang dilakukan dan tentang perkembangan kesehatan pasien serta catatan persetujuan dan penolakan tindakan.

Semakin cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan maka berkembang juga pengelolaan di bidang manajemen rekam medis, sehingga dibutuhkan penyesuaian dalam manajemen rekam medis yang kini semakin modern. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan mengenai tehnik dan manajemen rekam medis dirumah sakit.

Tugas instalasi rekam medik pada suatu rumah sakit mempunyai tugas menyelenggarakan dan mengkoordinasikan pelayanan rekam medis. Tentunya dalam penyelenggaraannya memerlukan manajemen yang sesuai dengan standar- standar yang berlaku baik SPM maupun akreditasi rumah sakit.

## TUJUAN PELATIHAN

### Tujuan Umum

Meningkatkan kualitas tenaga perekam medis dan kesehatan

### Tujuan Khusus

- Mampu melakukan pendataan secara benar dan melakukan analisis sederhana
- Mampu mengidentifikasi informasi kesehatan yang akurat bagi manajemen
- Memahami aspek hukum rekam medis dan penerapan *informed consent*

## GARIS BESAR MATERI

Aspek Hukum Rekam Medis, Etika Profesi dan Kompetensi Perekam Medis, Sistem Identifikasi dan Registrasi, Sistem Penomoran dan Penamaan, Sistem Penyimpanan dan Retrieval, Desain Formulir Rekam Medis, Analisis Kuantitatif

dan Kualitatif Rekam Medis, Ergonomi Unit Kerja Rekam Medis, Pengantar ICD 10, Berbagi Pengalaman Manajemen Rekam Medik Kaitannya Dengan Akreditasi Rumah Sakit, Pre-post test.

### **PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Kepala instalasi rekam medis, staff rekam medis, perwakilan manajemen, SDM dan semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan rekam medis.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kuliah terstruktur, diskusi, kunjungan lapangan

### **DURASI**

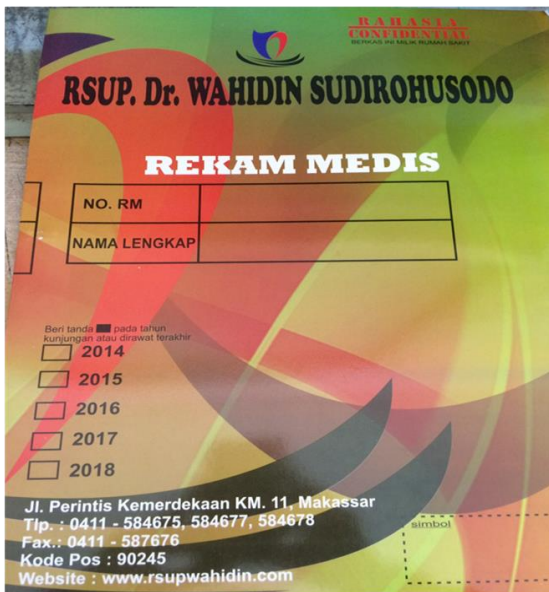
2 hari kerja (Efektif 16 Jam : 08.00-16.00)

### **INVESTASI**

Rp 2.000.000,00/peserta

### **FASILITAS**

Sertifikat, Materi (hard copy), Training kit (tas, blocknote, ballpoint), ID card, Lunch dan Snack.



## PELATIHAN MANAGEMEN GIZI RUMAH SAKIT

### LATAR BELAKANG

Pelayanan gizi rumah sakit merupakan salah satu pelayanan penunjang medik dalam pelayanan kesehatan paripurna rumah sakit yang terintegrasi dengan kegiatan lainnya, mempunyai peranan penting dalam mempercepat pencapaian tingkat kesehatan baik bersifat promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif. Kegiatan pokok pelayanan gizi di rumah sakit meliputi: pengadaan dan pengolahan / produksi makanan, pelayanan gizi di ruang rawat inap, konsultasi dan penyuluhan gizi serta penelitian dan pengembangan bidang terapan.

Seorang pasien yang dirawat di rumah sakit tentunya membutuhkan asupan makanan dan gizi sesuai dengan jenis penyakit yang dideritanya. Ketidcocokan kandungan nutrisi makanan terhadap penyakit bisa berakibat pada pasien. Hal tersebut dapat disebut juga dengan malnutrisi yang berdampak buruk terhadap proses penyembuhan dan hasil pembedahan, serta menyebabkan peningkatan morbiditas dan mortalitas. Status gizi dapat memburuk selama perawatan di rumah sakit. Pelayanan kesehatan paripurna pasien, baik rawat inap maupun rawat jalan, memerlukan tiga jenis asuhan yang harus terintegrasi yakni asuhan medik, asuhan keperawatan dan asuhan gizi. Pelayanan gizi yang bermutu di rumah sakit akan membantu mempercepat proses penyembuhan pasien, yang berarti pula memperpendek lama hari rawat sehingga dapat menghemat biaya pengobatan.

Untuk memaksimalkan fungsi, peran dan tanggungjawab instalasi/unit gizi rumah sakit maka diperlukan manajemen pelayanan instalasi/unit gizi yang sesuai dengan standar- standar rumah akreditasi rumah sakit.

### TUJUAN PELATIHAN

#### Tujuan Umum

Memahami manajemen pelayanan instalasi/unit gizi rumah sakit.

#### Tujuan Khusus

- Mampu merencanakan dan mengelola pelayanan gizi rumah sakit
- Memahami alur kerja internal dan eksternal pelayanan gizi rumah sakit

## **GARIS BESAR MATERI**

Konsep Pelayanan Gizi RS, Pedoman Pengorganisasian, Perencanaan, Pembelian, Penerimaan, Penyimpanan, Persiapan, Pengolahan dan Distribusi, Manajemen Pelayanan Rawat Inap & Rawat Jalan, Standar Sarana dan Prasarana, Keamanan Makanan, Hygieni dan Sanitasi, Keselamatan Pasien, Keselamatan Kerja, Pengendalian Mutu, Monitoring dan Evaluasi, Pencatatan dan Pelaporan, Standar Akreditasi Pelayanan Gizi RS, Berbagi Pengalaman Survey Akreditasi RS (telusur dokumen dan telusur lapangan)

## **PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Kepala Unit/Instalasi Gizi RS, Manajemen Rumah Sakit (Bidang Penunjang), Tenaga Gizi RS, Dietisien, Food Service.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kuliah terstruktur, diskusi/tanya jawab, simulasi, pre dan post test

## **DURASI**

2 hari kerja (Efektif 16 Jam : 08.00-16.00)

## **INVESTASI**

Rp 2.500.000,-/peserta

## **FASILITAS**

Sertifikat, Materi (hard copy), Training kit (tas, blocknote, ballpoint), ID card, Lunch dan Snack.



## PELATIHAN MANAGEMENT CSSD

### LATAR BELAKANG

Pusat sterilisasi merupakan salah satu mata rantai yang penting untuk pengendalian infeksi dan berperan dalam upaya menekan kejadian infeksi. Untuk melaksanakan tugas dan fungsi sterilisasi, unit sterilisasi sangat tergantung pada unit penunjang lain seperti rumah tangga, pemeliharaan sarana rumah sakit, sanitasi, dan lain-lain. Apabila terjadi hambatan pada salah satu sub unit di atas, maka pada akhirnya akan mengganggu proses dan hasil sterilisasi.

Pusat pelayanan sterilisasi ini bertugas untuk memberikan pelayanan terhadap semua kebutuhan kondisi steril dari semua mikroorganisme secara tepat dan cepat. Untuk melaksanakan tugas sterilisasi alat atau bahan secara profesional diperlukan pengetahuan dan ketrampilan tertentu baik oleh perawat ataupun tenaga non medis lainnya. Azas kemitraan didasari rasa saling menghormati peran dan fungsi masing-masing dengan tujuan utama untuk mencegah risiko terjadinya infeksi bagi pasien dan pegawai rumah sakit.

Upaya-upaya yang harus diarahkan adalah untuk meningkatkan kinerja unit CSSD Laundry di suatu rumah sakit dengan meningkatkan kompetensi SDM yang terampil, pemenuhan sarana dan prasarana, alokasi anggaran serta sistem manajemen yang dapat menjamin pelaksanaan kerja yang tepat dan berhasil guna untuk mencapai hasil yang optimal.

### TUJUAN PELATIHAN

#### Tujuan Umum

Peningkatan mutu pelayanan CSSD Laundry yang berkualitas dan sesuai standar.

#### Tujuan Khusus

- Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta tentang sterilisasi.
- Sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan sterilisasi di rumah sakit
- Melakukan pengawasan dan kontrol terhadap hasil sterilisasi dan memotong rantai infeksi nosokomial

### GARIS BESAR MATERI

Kebijakan Kementerian Kesehatan tentang CSSD, Kebijakan Kementerian Kesehatan tentang PPI di CSSD, Kebijakan Kementerian Kesehatan tentang Kalibrasi, Manajemen Pelayanan CSSD, Konsep dan Peranan *Patient Safety* di

CSSD, Dekontaminasi Alkes/Instrumen, Manajemen Instrumen Bedah di Kamar Bedah, Teknik Pengemasan dan Labelling, Metode Sterilisasi, Steam, Eto, Plasma, Panas Kering, Monitoring dan Evaluasi Proses Sterilisasi Alkes, Penyimpanan dan Distribusi Alat Steril, System Dokumentasi CSSD, Manajemen Linen dan Laundry, K3RS di CSSD.

### **PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Manajer CSSD laundry / staf CSSD laundry, Perawat, Kebidanan, Petugas Non Medis.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kuliah terstruktur, diskusi dan tanya jawab dan praktek

### **DURASI**

2 hari kerja (Efektif 16 Jam : 08.00-16.00)

### **INVESTASI**

Rp 2.500.000,-/peserta

### **FASILITAS**

Sertifikat, Materi (hard copy), training kit (tas,blocknote,ballpoint), ID card, Lunch dan snack.



# PELATIHAN PENANGANAN GAWAT DARURAT MATERNAL- NEONATAL

## LATAR BELAKANG

Salah satu ukuran untuk menggambarkan pencapaian hasil pembangunan suatu negara adalah pembangunan bidang kesehatan digunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Salah satu indikator kesehatan adalah umur harapan hidup sebagai ukuran pencapaian derajat kesehatan masyarakat.

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Neonatal (AKN) di Indonesia masih tertinggi diantara negara-negara ASEAN. Sedangkan penurunan angka kematian tersebut masih sangat lambat. Salah satu kendala lambatnya penurunan AKI dan AKN di Indonesia adalah hambatan terhadap penyediaan dan akses pelayanan kegawatdarutan obstetri dan neonatal. Penyebab utama kematian yang sebenarnya dapat dicegah melalui pendekatan deteksi dini dan penatalaksanaan yang tepat untuk ibu dan bayi. Pelayanan obstetri dan neonatal merupakan upaya penyediaan pelayanan bagi ibu dan bayi baru lahir secara terpadu dalam bentuk Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif (PONEK) di rumah sakit dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar (PONED) di tingkat puskesmas.

Untuk mencapai kompetensi dalam bidang tertentu, tenaga kesehatan memerlukan pelatihan - pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku dalam pelayanan kepada pasien.

## TUJUAN PELATIHAN

### Tujuan Umum

Mampu memberikan pelayanan maternal dan neonatal emergensi komprehensif.

### Tujuan Khusus

- Identifikasi dasar bukti penatalaksanaan maternal dan neonatal emergensi komprehensif
- Menunjukkan kompetensi pelayanan maternal dan neonatal emergensi

## GARIS BESAR MATERI

Gambaran Umum Resusitasi dan IMD, Peran Perawat Sebagai Asisten Pada Tindakan Intubasi Endotrakeal, Hipoglikemia dan Studi Kasus, Hipotermi dan Studi Kasus, Sepsis dan Pencegahan Infeksi, Nutrisi Enteral, Hiperbilirubemia, Kejang Neonatorum dan Studi Kasus, Metode Kanguru, Respiratory Distress, Terapi Oksigen, Syok dan Studi Kasus, Transportasi Bayi Baru Lahir, MgSO<sub>4</sub> Sebagai Brain Proetector dan Kortickosteroid Untuk Maturitas Paru Janin



Dengan Usia Kehamilan Preterm, Universal Precaution Pada Tatalaksana Pasien Dengan Infeksi Dalam Kehamilan, Persiapan Kuret, Persiapan Ekstraksi Vakum, Penanganan Distosia Bahu, Obat-Obatan Dalam Tatalaksana Pre Eklamsia, Eklamsia, dan Syndrome HELLP, Persiapan Sectio Sesaria, Gangguan Nafas Pada Persalinan, Resusitasi Syok Hipovolemik, Penanganan Non-operatif Perdarahan Pasca Persalinan, Penanganan Operatif Perdarahan Pasca Salin, Persalinan Sungsang, Induksi Persalinan dan Pematangan Serviks, Penjelasan OJT Maternal, Penjelasan OJT Neonatal.

## **PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Dokter, bidan dan perawat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kuliah terstruktur, diskusi, skill station, pre dan post test

## **DURASI**

4 hari kerja (Efektif 32Jam : 08.00-16.00)

## **INVESTASI**

Rp 4.500.000,-/peserta

## **FASILITAS**

Sertifikat, Materi (hard copy), training kit (tas, blocknote, ballpoint), ID card, Lunch dan Snack



# PELATIHAN AKTIVASI CODE BLUE RUMAH SAKIT

## LATAR BELAKANG

Penyakit jantung bersama dengan penyakit infeksi dan kanker masih mendominasi peringkat teratas penyebab utama kematian didunia. Kematian jantung mendadak atau *cardiac arrest* adalah berhentinya fungsi jantung secara tiba-tiba pada seseorang yang telah atau belum diketahui menderita penyakit jantung. Penyebab terbesar dari *cardiac aresst* adalah penyakit jantung koroner. *Cardiac Arrest* dapat dipulihkan jika tertangani segera dengan *cardiac pulmonary resucitation* dan defibrilasi untuk mengembalikan denyut jantung normal.

Inti dari penanganan *cardiac arrest* adalah kemampuan untuk bisa mendeteksi dan bereaksi secara cepat dan benar untuk sesegera mungkin mengembalikan denyut jantung ke kondisi normal untuk mencegah terjadinya kematian otak dan kematian permanen. Penanganan secara cepat dan benar dapat di wujudkan jika terdapat tenaga yang memiliki kemampuan dalam melakukan *chain of survical* pada saat *cardiac arrest* terjadi. Selain itu diperlukan sistim pengorganisasian dan tim yang baik dalam pelaksanaannya.

Penanganan *Code Blue* memerlukan suatu rangkaian prosedur dan protokol dari tim yang mempunyai pelatihan khusus terhadap situasi tersebut, sebuah tim respon cepat dengan tanggap darurat terhadap upaya penyelamatan nyawa pasien pada tahap yang sangat kritis.

## TUJUAN PELATIHAN

### Tujuan Umum

Terbentuknya kerjasama tim yang terkordinasi baik dalam penanganan

### Tujuan Khusus

- Memahami penatalaksanaan aktivasi Code Blue
- Memahami konsep dan aplikasi NEWSS
- Mampu melakukan Code Blue baik In door maupun Out door

## GARIS BESAR MATERI

Kebijakan Rumah Sakit Dalam Pelayanan Pasien Code Blue, Fungsi dan Peran IGD Sebagai Sentral Aktivasi Code Blue, High Quality Continous CPR (AHA Guidelines 2015) Managemen Airway, Managemen Tim Resusitasi, Initial Assesmen, Skill Station, Aplikasi Nursing Early Warning Scoring System

(NEWSS) pada Deteksi Dini Code Blue, Simulasi Pengisian Format NEWSS, Simulasi Indoor Aktivasi Code Blue, Simulasi Out Door Aktivasi Code Blue. Berbagi Pengalaman *Code Blue* Dalam Akreditasi Rumah Sakit.

## **PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Perawat IGD atau perawat ruangan

## **METODE PELAKSANAAN**

Kuliah terstruktur, diskusi, praktek, skill station, pre dan post test

## **DURASI**

2 hari kerja (Efektif 16 Jam : 08.00-16.00)

## **INVESTASI**

Rp 2.500.000,-/peserta

Rp. 25.500.000,/paket (35 orang)

## **FASILITAS**

Sertifikat, Materi (hard copy), Training kit (tas,blocknote,ballpoint), ID card, Lunch dan Snack.



# PELATIHAN KARDIOLOGI DASAR

## LATAR BELAKANG

Penyakit jantung banyak sekali macamnya, para penderitanya juga seringkali terkena lebih dari satu gangguan (komplikasi). Saat ini penyakit jantung koroner, telah menjadi penyebab kematian utama di Indonesia. Penyebabnya adalah terjadinya hambatan aliran darah pada arteri koroner yang menyuplai darah ke otot jantung. Penyakit-penyakit lain pun dapat berdampak dengan pada jantung pasien.

Penyakit yang paling umum adalah penyakit kronis pada arteria koroner yang disebut arteriosklerosis. Karena itu, sakit jantung yang umum dikenal dan paling banyak diderita adalah arteriosklerosis, dimana diagnosa ini yang paling sering menyebabkan serangan jantung pada seseorang hingga berakibat kematian. Penyebabnya adalah penyempitan pada pembuluh darah koroner, dimana pembuluh ini berfungsi untuk penyakit jantung koroner atau penyakit arteria koroner. Penyempitan disebabkan oleh tumpukan kolesterol atau protein lain yang berasal dari makanan yang masuk dalam tubuh. Penumpukan ini juga menyebabkan pembuluh darah koroner menjadi kaku.

Oleh karena itu, kebutuhan perawat yang memusatkan perhatian di bidang kardiologi dan mahir memberikan asuhan keperawatan dari beragam penderita jantung menjadi kebutuhan yang mendesak. Pelatihan terkait kardiologi dasar diharapkan mampu meningkatkan kompetensi perawat dalam menangani masalah tersebut diatas.

## TUJUAN PELATIHAN

### Tujuan Umum

Terampil melakukan asuhan keperawatan kardiologi dasar

### Tujuan Khusus

- Memahami anatomi, fisiologi, sistim dan jenis penyakit kardiovaskuler
- Mahir melakukan tindakan-tindakan kardiovaskuler
- Mengetahui etika dan manajemen keperawatankardiovaskuler

## GARIS BESAR MATERI

Aspek Legal dan Etik Keperawatan Asuhan Keperawatan Kardiologivaskuler, Sistim Pemberian Pelayanan Keperawatan Professional Kardiovaskuler, Proses Keperawatan dan Standar Asuhan Keperawatan Kardiovaskuler, Anatomi dan

Fisiologi Sistem Kardiovaskuler, Anatomi dan Fisiologi Sistem Respirasi, Pengkajian Sistem Kardiovaskuler, Pengkajian Sistem Respirasi, Dasar-dasar ElektroKardiovaskuler, Teori Perekaman EKG, Pemeriksaan Vaskuler, Disritmia, Interpretasi EKG Normal, Abnormal, EKG Kelainan Jantung dan SKA, Pemeriksaan dan Pembacaan Foto Thoraks, Penatalaksanaan Pemberian Obat Kardiovaskuler Melalui Infus Pump/Syringe Pump, Uji Latih Jantung Dengan Pembebanan, Pemeriksaan Echocardiography, Pengelolaan Jalan Nafas, Pemeriksaan Diagnostik dan Intervensi Non Bedah, Pencitraan Kardiovaskuler, Intra Aortic Balon Pump, Pemantauan Hemodinamik, Penatalaksanaan Pemberian Fibronolitik, Penatalaksanaan WSD, Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Hipertensi, Asuhan Keperawatan Penyakit Jantung Bawaan, Asuhan Keperawatan Dengan SKA, Asuhan Keperawatan Gagal Jantung, Keseimbangan Cairan dan Elektrolit, Keseimbangan Asam Basa, Asuhan Keperawatan Akut Limb Iskemia, Ventilasi Mekanik, Asuhan Keperawatan Gagal Napas, Pengenalalan Alat Pacu Jantung, CRRT, Asuhan Keperawatan Penyakit Infeksi Jantung, Asuhan Keperawatan Pra Pembedahan Jantung, Asuhan Keperawatan Intra Pembedahan Jantung, Asuhan Keperawatan Pasca Pembedahan Jantung.

## **PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Perawat

## **METODE PELAKSANAAN**

Didahului dengan orientasi wajib (*Patient Safety*, *PPI*, *Fire Safety*, *BHD* dan akreditasi rumah sakit), ceramah, diskusi, presentasi kasus, simulasi, dan bedside teaching .

## **DURASI**

90 hari kerja (Efektif 720Jam : 08.00-16.00)

## **INVESTASI**

Rp 15.000.000,-/peserta

## **FASILITAS**

Sertifikat, Materi (hard copy), training kit (tas,blocknote,ballpoint), ID card, Lunch dan snack



# PELATIHAN BASIC TRAUMA AND CARDIO LIFE SUPPORT (BTCLS)

## LATAR BELAKANG

Penyebab tingginya angka kematian dan kecacatan akibat kegawatdaruratan adalah tingkat keparahan, kurang memadainya peralatan, sistim yang belum memadainya peralatan, sistim yang belum memadai dan pengetahuan /keterampilan dalam penanggulangan penderita gawat darurat kurang memadai. Pengetahuan penanggulangan penderita gawat darurat memegang peran besar dalam menentukan keberhasilan pertolongan. Pada kenyataannya, banyak penderita gawat darurat yang justeru meninggal atau mengalami kecacatan yang diakibatkan oleh kesalahan dalam melakukan pertolongan (kesalahan petugas).

Karena masih tingginya tingkat kematian dan kecacatan akibat kegawatdaruratan pada kecelakaan transportasi, industri, rumah tangga, gejala sosial (terorisme, konflik masyarakat, kejahatan dan kekerasan) dan bencana yang tidak henti-hentinya melanda negeri sehingga penanggulangan penderita gawat darurat mutlak harus dikuasai. Apalagi perawat merupakan garda terdepan dalam penanggulangan penderita gawat darurat.

Oleh karena itu peningkatan pengetahuan dan keterampilan penanggulangan penderita gawat darurat sudah merupakan kebutuhan utama suatu rumah sakit atau pemberi pelayanan kesehatan.

## TUJUAN PELATIHAN

### Tujuan Umum

Mampu menangani kegawatdaruratan kardiovaskuler

### Tujuan Khusus

- Memahami konsep dasar dan sistim penanggulangan penderita gawat darurat kardiovaskuler dan trauma sesuai standar internasional
- Mampu melakukan penanganan penderita gawat darurat kardiovaskuler dan trauma berdasarkan prioritas
- Mampu melakukan triage baik dilokasi bencana atau di Unit Gawat Darurat (UGD)

## **GARIS BESAR MATERI**

Pengenalan dan Overview, Chain Of Survival, CPR Dewasa, Anak, Bayi dan CPR Pada Keadaan Tertentu, Automatic External Defibrillation (AED), Auto Emergency Drug, Sindrome Coroner Acute, ECG Normal, Arythmia Lethal, Defibrilator & Electrical Theraphy, MEGACODE Simulation, Medical Emergency Response System, Basic Life Support, Cardio Pulmonary Resucitation, Airway And Breathing: Basic and Advance, Circulation And Shock, Assessment and Management of The Trauma Patient, Mechanism Of Injury, Head Trauma, Spinal Trauma, Thoracic Trauma, Abdominal Trauma, Musculosceletal Trauma, Splinting and Bandaging, Burn Lifting And Moving, Extrication, Stabilization and Transferring, Patients Disaster and Triage, Cases of Triage.

## **PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Dokter, dokter gigi, perawat, bidan, mahasiswa keperawatan, mahasiswa kebidanan

## **METODE PELAKSANAAN**

Kuliah terstruktur, diskusi dan tanya jawab, evaluasi pre dan post test, simulasi, dan ujian praktek

## **DURASI**

3 hari kerja (Efektif 16 Jam : 08.00-16.00)

## **INVESTASI**

Rp 3.500.000./peserta

Rp 45.000.000./paket (35 orang)

## **FASILITAS**

Sertifikat, Materi (hard copy), training kit (tas,blocknote,ballpoint), ID card, Lunch dan Snack.



# PELATIHAN MANAGEMEN FARMASI RUMAH SAKIT

## LATAR BELAKANG

Rumah sakit adalah lembaga pemberi jasa pelayanan kesehatan dan seiring dengan perkembangan teknologi kedokteran. Apapun teknologi kedokteran hampir selalu memerlukan obat. Obat merupakan komponen penting dalam upaya pelayanan kesehatan, baik di pusat pelayanan kesehatan primer maupun di tingkat pelayanan kesehatan yang lebih tinggi.

Pelayanan kefarmasian sebagai salah satu unsur dari pelayanan utama dirumah sakit, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistim pelayanan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Praktek pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan terpadu, dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan obat dan kesehatan.

Instalasi Farmasi Rumah Sakit adalah suatu bagian/unit/ divisi atau fasilitas dirumah sakit, tempat penyelenggaraan semua kegiatan pekerjaan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan rumah sakit sendiri. Instalasi Farmasi Rumah Sakit di kepalai oleh seorang apoteker dan dibantu oleh beberapa orang apoteker yang memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan merupakan tempat atau fasilitas penyelenggaraan yang bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan serta pelayanan kefarmasian.

Ketersediaan layanan farmasi rumah sakit terkadang menghadapi berbagai permasalahan oleh karena kebijakan baru (JKN). Untuk itu, diperlukan pengelolaan manajemen pelayanan farmasi yang dapat memenuhi aturan, dan standar yang seharusnya.

## TUJUAN PELATIHAN

### Tujuan Umum

Memahami pedoman dan standar manajemen pengelolaan farmasi rumah sakit .

### Tujuan Khusus

- a. Memahami kebijakan, pedoman dan standar pengelolaan farmasi rumah sakit.
- b. Memahami pelayanan farmasi rumah sakit dan standar akreditasi rumah sakit

**GARIS BESAR MATERI**

Kebijakan Pengelolaan Obat Rumah Sakit, Perencanaan dan Pengadaan Obat, Penyimpanan dan Pendistribusian Obat, Pencatatan dan Pelaporan Obat, Pelayanan Resep, Pelayanan Informasi Obat, Pelayanan Kefarmasian Residensial, Penggunaan Obat Rasional, Konsep POR untuk Perencanaan Kebutuhan Obat, Pemantauan dan Evaluasi POR, Standar Akreditasi Pelayanan Farmasi Rumah Sakit, Berbagi Pengalaman Standar MPO Akreditasi Rumah Sakit.

**PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Apoteker, Asistant Apoteker

**METODE PELAKSANAAN**

Kuliah terstruktur, diskusi dan tanya jawab, kunjungan lapangan

**DURASI**

2 hari kerja (Efektif 16 Jam : 08.00-16.00)

**INVESTASI**

Rp 2.500.000./peserta

**FASILITAS**

Sertifikat, Materi (*hard copy*), Training kit (tas,blocknote,ballpoint), ID card, Lunch dan Snack.

# PELATIHAN PERAWAT NEONATOLOGI (NICU)

## LATAR BELAKANG

Kesehatan bayi baru lahir dengan berat badan rendah biasanya memiliki fungsi sistem organ yang belum matur sehingga dapat mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan. Penatalaksanaan BBLR sangat membutuhkan perhatian dan perawatan intensive untuk membantu mengembangkan fungsi optimum bayi.

Ruangan NICU (*Neonatal Intensive Care Unit*) merupakan ruang perawatan intensive untuk bayi yang memerlukan pengobatan dan perawatan khusus, guna mencegah dan mengobati terjadinya kegagalan fungsi organ vital. Bayi-bayi yang dirawat di ruang NICU umumnya adalah bayi dengan resiko tinggi. Bayi resiko tinggi adalah bayi yang mempunyai kemungkinan lebih besar untuk menderita sakit atau kematian daripada bayi lain dan memerlukan perawatan dan pengawasan ketat secara komprehensif. Perawatan dilakukan di ruang khusus neonatal intensive care unit untuk menstabilkan *life sign* dan memantau kenaikan berat bayi.

Oleh karena itu, perawat yang bertugas di ruang NICU, dituntut untuk mempunyai ilmu dan skill mengenai kegawatdaruratan pasien bayi. Pengetahuan dan keterampilan ini mencakup konsep kegawatdaruratan pernafasan, konsep dasar resusitasi, konsep tindakan resusitasi yang meliputi pengelolaan nafas, pemberian nafas bantuan dan tindakan pemijatan dada. Pendekatan ini hanya dapat bila petugas sudah terlatih menghadapi kegawatdaruratan pada bayi dan anak.

## TUJUAN PELATIHAN

### Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada neonatus yang dirawat di ruang NICU.

### Tujuan Khusus

- Memahami konsep kegawatdaruratan neonatus
- Memahami prinsip pemberian terapi oksigen pada pasien neonatus
- Memberikan nutrisi parenteral /enteral, alat bantu mekanik pada pasien NICU

## GARIS BESAR MATERI

Prinsip Etik dan Aspek Legal Dalam Penelitian Keperawatan, Askep Pada Bayi Dengan BBLR, Perawatan Metode Kanguru, Simulasi PMK, Perawatan Luka

dan Stoma, Keseimbangan Asam Basa, Askep Pada Bayi Dengan Hiperbilirubinemia, Askep Pada Bayi dengan Sepsis Neonatorum, Askep Pre dan Post Operasi, Askep Pada Pasien Dengan Ventilator, Penyiapan Obat dan Cairan Parenteral, Proses Keperawatan dan Pendokumentasian, Simulasi Pendokumentasian, Askep Bayi Dengan Gangguan Thermoregulasi, Simulasi Incubator, Simulasi Infant Warmer, Pencegahan Infeksi Pada Bayi Baru Lahir, Pengkajian Awal Keperawatan, Simulasi Perhitungan dan Pelarutan Obat, Simulasi Pemasangan OGT, Gambaran Umum Ruang Perawatan Neonatus, Aplikasi Goals Patient Safety di Ruang NICU, Pemeriksaan Fisik Pada Neonatus, Manajemen Limbah, Respiratory Distress of The New Born, Developmental Care, Askep Pada Bayi Dengan RDN, Simulasi Penggunaan CPAP, Terapi Cairan dan Elektrolit, Simulasi Keseimbangan Cairan, Simulasi Pemasangan Infus Pada Neonatus, Asuhan Berfokus Pada Keluarga, Perilaku Caring, Presentasi Kasus, Evaluasi Kompetensi Klinik

### **PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Perawat yang berminat dibidang kegawatdaruratan seperti ICU, NICU, PICU, dan kritikal area lainnya.

### **METODE PELAKSANAAN**

Didahului dengan orientasi wajib (*Patient Safety*, *PPI*, *Fire Safety*, *BHD* dan akreditasi rumah sakit), ceramah, diskusi, presentasi kasus, simulasi, dan bedside teaching .

### **DURASI**

90 hari kerja (Efektif 720 Jam : 08.00-16.00)

### **INVESTASI**

Rp 10.000.000./peserta

### **FASILITAS**

Sertifikat, Materi (hard copy), Training kit (tas,blocknote,ballpoint), Buku saku Quality and Safety, ID card, Lunch dan Snack.



# PELATIHAN TRIAGE DAN TRANSPORTASI

## LATAR BELAKANG

Gawat darurat merupakan kondisi yang mengancam kehidupan pasien karena mengalami ketidakstabilan nafas dan sirkulasi sebagai akibat berbagai penyakit atau trauma. Pasien yang mengalami kondisi gawat darurat pertama kali akan dilakukan triase, triase berfungsi untuk menentukan kondisi pasien dan diklasifikasikan ke dalam kondisi gawat dan darurat (merah), kondisi gawat dan tidak darurat (kuning) dan kondisi tidak gawat dan tidak darurat (kartu hijau) serta *death of arrival* (hitam).

Kemampuan perawat melakukan triage merupakan salah satu unsur dalam keberhasilan pertolongan pada saat pasien mengalami gawat darurat. Perawat IGD seyogyanya dapat melaksanakan praktek keperawatan mulai dari triage, primary survey, secondary survey, tindakan definitif, dan transportasi pasien. Pengetahuan dan pengalaman kerja perawat IGD berhubungan signifikan dengan keterampilan dalam melakukan triage. Oleh karena itu, keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui pengalaman kerja ataupun pelatihan.

## TUJUAN PELATIHAN

### Tujuan Umum

Meminimalkan angka kematian kasus-kasus emergency

### Tujuan Khusus

- Memahami konsep triage dan emergency
- Mampu melakukan evakuasi dan transportasi pasien
- Mampu mengaktivasi sistem code blue rumah sakit

## GARIS BESAR MATERI

Konsep Dasar Gawat, Konsep Dasar Triage, Emergency Triage, Kebijakan RS Tentang Transfer Pasien Antar Ruangan, SOP Transfer Pasien Antar Rumah Sakit, Transportasi dan Ekstrikasi Pasien Emergency, Standar Ambulance Dalam Transfer Pasien, Skill Transportasi dan Ekstrikasi.

## PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN

Perawat IGD atau perawat dengan peminatan gawat darurat.

**METODE PELAKSANAAN**

Kuliah terstruktur, diskusi dan tanya jawab, skill station, pre dan post test

**DURASI**

2 hari kerja (Efektif 14Jam : 08.00-16.00)

**INVESTASI**

Rp 2.500.000./peserta

Rp 25.500.000./paket (35 orang)

**FASILITAS**

Sertifikat, materi (hard copy), training kit (tas,blocknote,ballpoint), ID card, lunch dan snack.

**FASILITATOR TRIAGE & TRANSPORTASI**

# PELATIHAN PERAWATAN LUKA

## LATAR BELAKANG

Penyembuhan luka terkait dengan regenerasi sel sampai fungsi organ tubuh kembali pulih, ditunjukkan dengan tanda-tanda dan respon yang berurutan dimana sel secara bersama-sama berinteraksi, melakukan tugas dan berfungsi secara normal. Idealnya luka yang sembuh kembali normal secara struktur anatomi, fungsi dan penampilan.

Penyembuhan luka adalah proses yang kompleks dan dinamis dengan perubahan lingkungan luka dan status kesehatan individu. Fisiologi dari penyembuhan luka yang normal adalah melalui fase hemostasis, inflamasi, granulasi dan maturasi yang merupakan suatu kerangka untuk memahami prinsip dasar perawatan luka. Melalui pemahaman ini profesional keperawatan dapat mengembangkan ketrampilan yang dibutuhkan untuk merawat luka dan dapat membantu perbaikan jaringan. Luka kronik mendorong para profesional keperawatan untuk mencari cara mengatasi masalah ini. Penyembuhan luka kronik membutuhkan perawatan yang berpusat pada pasien "*patient centered*", holistik, interdisiplin, cost efektif dan *evident based* yang kuat.

Untuk itu, dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan merawat luka dan perbaikan jaringan dari seorang perawat.

## TUJUAN PELATIHAN

### Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan pasien luka secara holistik

### Tujuan Khusus

- Mampu mengkaji, merencanakan dan memberikan asuhan keperawatan luka
- Mampu memberikan informasi kesehatan kepada pasien, keluarga dan masyarakat sekitar terkait perawatan dan proses penyembuhan luka.

## GARIS BESAR MATERI

Anatomi dan Fisiologi Kulit, Konsep Dasar Perawatan Luka, Proses Penyembuhan Luka, Pengkajian Luka, Pendokumentasian Luka, Infeksi Pada Luka dan Cara Pengambilan Kultur, Persiapan Dasar Perawatan Luka, Penyembuhan Luka, Aspek Luka Kronis, Aspek Luka Akut, Aspek Luka Kanker, Pemilihan Balutan.



**PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Perawat dengan peminatan luka.

**METODE PELAKSANAAN**

Kuliah terstruktur, diskusi dan tanya jawab, praktek lapangan

**DURASI**

2 bulan (Efektif 480 Jam : 08.00-16.00)

**INVESTASI**

Rp 5.500.000,-/peserta

**FASILITAS**

Sertifikat, Materi (hard copy), Training kit (tas,blocknote,ballpoint), ID card, Lunch dan Snack.



## PELATIHAN MANAGEMENT DIKLAT RUMAH SAKIT

### LATAR BELAKANG

Dalam pengelolaan suatu organisasi, pendidikan dan pelatihan merupakan upaya strategis manajemen yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia agar mampu menjawab kebutuhan, target dan tantangan bisnis dalam rangka meningkatkan kinerja suatu organisasi. Diklat adalah penyelenggara proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam tugas dan jabatan tertentu. Adapun kebutuhan Diklat itu sendiri ialah jenis diklat yang dibutuhkan oleh seorang pemegang jabatan atau pelaksana pekerjaan tiap jenis jabatan atau unit organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melaksanakan tugas yang efektif dan efisien. Selain itu, analisa kebutuhan diklat merupakan analisis yang dilaksanakan secara sistematis dan digunakan perancang diklat atau manager SDM untuk nantinya dapat memahami persoalan kinerja SDM dan menentukan jenis kegiatan yang dibutuhkan dalam proses pengembangan sumber daya manusia.

Pada suatu rumah sakit dalam memberikan pelayanan tentunya staff rumah secara berkala memperoleh pelatihan dari bagian diklat rumah sakit. Adapun tugas dan fungsi diklat rumah sakit selain meningkatkan kapasitas sumber daya manusia rumah sakit juga harus mampu menjalin kerjasama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.

Dalam penyelenggaraan diklat tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan di lapangan. Hampir semua rumah sakit memiliki unit diklat, namun tidak semua diklat tersebut dapat menyelenggarakan diklat sesuai dengan kaidah-kaidah penyelenggaraan diklat, berupa siklus diklat. Karena hanya dengan penyelenggaraan diklat yang baiklah pengembangan SDM dapat diwujudkan. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan sampai dengan evaluasi program pendidikan dan latihan SDM rumah sakit agar mampu memeberikan pelayanan prima kepada pasien dan keluarga.

### TUJUAN PELATIHAN

#### Tujuan Umum

Mampu menyusun dan menyelenggarakan diklat sesuai kaidah-kaidah

#### Tujuan Khusus

- a. Memahami peran, fungsi pendidikan dan pengembangan dan relevansinya ke pada rumah sakit.
- b. Mampu menganalisa, menyusun dan menyelenggarakan pelatihan.

## **GARIS BESAR MATERI**

Filosofi Pelatihan, Metode Pendidikan Orang Dewasa, Kurikulum dan GBPP, Analisa Kebutuhan Diklat, Perumusan Tujuan Pelatihan, Akreditasi Pelatihan, Penyusunan Rancangan Diklat, Siklus Diklat, Penyelenggaraan Diklat, Pengendali Pelatihan, Evaluasi Pelatihan, Kendali Mutu Pelatihan

## **PESERTA YANG DIREKOMENDASIKAN**

Ka unit / perngelola diklat, bagian SDM.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kuliah terstruktur, diskusi dan tanya jawab, praktek

## **DURASI**

2 hari kerja (Efektif Jam : 08.00-16.00)

## **INVESTASI**

Rp 2.500.000,-/peserta

## **FASILITAS**

Sertifikat, Materi (hard copy), Training kit (tas,blocknote,ballpoint), ID card, Lunch dan Snack.



## Alat Bantu Belajar Mengajar (ABBM)



